

## Penerapan Metode Fun Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam DOI

Halimatus Zahrah<sup>1</sup>, Devi Noviyanti<sup>2</sup>, Moh. Faisol Haq<sup>3</sup>, Nurul Fadilah<sup>4</sup>, Siddatil Muntaha<sup>5</sup>

Universitas Islam Madura<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*E-mail: [halimatuszahrah.studen@uim.ac.id](mailto:halimatuszahrah.studen@uim.ac.id)

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. kurangnya percaya diri dan cenderung pasif di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Fun Day School dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta untuk menggambarkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang. Ada dua permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini. 1). Bagaimanakah efektivitas penerapan metode fun day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Pelajaran 2024-2025? 2). Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas penerapan metode fun day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Pelajaran 2024-2025? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga siswa. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan memverifikasi data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Fun Day School cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan meningkatnya pemahaman terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun faktor pendukung keberhasilan metode ini antara lain kreativitas guru dan kesiapan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta dukungan dan motivasi dari orang tua maupun lembaga pendidikan. sementara faktor penghambatnya meliputi adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dengan cara yang sama. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar siswa semakin meningkat.

**Keywords:** Metode Fun Day School, Prestasi Belajar Siswa



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting sebagai sarana utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang merupakan aset berharga bagi bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diberikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional merupakan upaya terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk dalam aspek spritjual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas, di antaranya. Pertama, individu merasakan kebutuhan akan melihat tujuan yang ingin dicapai. Kedua, kesiapan (readines) individu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Ketiga, pemahaman situasi, yaitu segala sesuatu yang ada dilingkungan individu dan memiliki hubungan dengan aktivitas individu dalam mencapai tujuannya. Keempat, menafsirkan situasi, yaitu bagaimana individu melihat kaitan berbagai aspek yang dalam situasi. Kelima, individu melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan, dalam fase ketiga dan keempat. Keenam, individu akan memperoleh umpan balik dari apa yang telah dilakukannya. Ada dua keugkinan yang akan terjadi, yaitu berhasil atau gagal. Berhasil artinya ia dapat memenuhi kebutuhan yang berarti mencapai tujuannya. Sedangkan gagal artinya ia tidak memenuhi kebutuhan dan tidak mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran akan mengakibatkan proses dimana guru mentransfer pengetahuan kepada siswa, dan pentingnya penguasaan metode yang tepat untuk memastikan pengetahuan yang disampaikan diterima dengan baik. Ini menunjukkan signifikansi metode pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan peran guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab penting dalam memilih metode yang sesuai dalam melakukan pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan. Maka perlu disusun suatu metode pembelajaran.

Metode merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diinginkan. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru memilih metode pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu pendidik juga dituntut untuk

mengetahui serta menguasai beberapa metode secara teoritis agar pendidik bisa mengoperasionalkan secara baik.

Menurut Zulkifli metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pembelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Penggunaan metode dalam pembelajaran akan menjadi faktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keterampilan seseorang pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang di inginkan, dan ketidak tepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap pendidik harus mampu mempunyai kemampuan untuk menjadikan pembelajaran yang menarik.

Untuk mencapai tujuan atau hasil belajar siswa yang diinginkan maka seorang guru harus memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fun day school, metode fun day school ini merujuk kepada pembelajaran yang bersifat menyenangkan, inovatif serta kreatif. Sistem pembelajaran ini memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keluasaan dalam beraktivitas positif, dan untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Metode fun day

School ini sangat tepat untuk digunakan untuk menumbuhkan prestasi belajar siswa dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang pada tanggal 14 November 2024, metode fun day school telah dilaksanakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada waktu materi Berdirinya Abbasiyah Dan Tokoh-Tokoh Ilmuan Pada Masa Abbasiyah. Hal ini dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran di awali dengan ice breaking , seperti kuis tebak tokoh-tokoh dan Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
2. Guru menyediakan alat media seperti video atau gambar tentang berdirinya Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokoh ilmuan pada masa Abbasiyah.
3. Guru merancang aktivitas kreatif pembelajaran seperti permainan edukatif.
4. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan penjelasan singkat mengenai latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah dan peran penting tokoh-tokohnya,
5. Siswa dijadikan beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan mempersentasikan sekilas tentang berdirinya Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokoh ilmuan pada masa Abbasiyah.
6. Guru menyimpulkan kembali materi tentang berdirinya Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokoh ilmuan pada masa Abbasiyah.

Salah satu keunggulan atau kelebihan dari metode fun day school ini adalah adalah menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif, kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar pada peserta didik.

Penerapan metode fun day school diharapkan tidak hanya mampu menghidupkan suasana kelas, tetapi juga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui metode ini, diharapkan tercipta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Ketercapaian yang ingin diukur melalui penerapan metode ini meliputi peningkatan pemahaman konsep,

partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta hasil evaluasi belajar yang menunjukkan perkembangan signifikan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut ternyata masih ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran *Fun Day School* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, diantaranya rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dan cenderung pasif di dalam kelas. Sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan pada proses pembelajaran dan pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Metode *Fun Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Pelajaran 2024-2025”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penerapan metode \**Fun Day School*\* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Atsarus Salafiyah, Sampang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dari kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber data primer, serta dokumen sekolah sebagai data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengamati aktivitas pembelajaran, menggali informasi melalui wawancara, serta melengkapi data dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk menemukan makna dari data yang diperoleh. Keabsahan data dijamin melalui peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengamatan secara seksama. Adapun tahapan penelitian meliputi tahap pra-lapangan, pelaksanaan lapangan, dan analisis data, yang dilakukan secara terstruktur agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Efektivitas Penerapan Metode *Fun Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Ajaran 2024-2025.

Penggunaan metode *fun day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang dianggap cukup efektif karena yang awalnya siswa merasa bosan dan tidak mudah untuk memahami mata pelajaran akhirnya mampu menciptakan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan siswa bisa lebih memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi di MTs Atsarus Salafiyah, penggunaan *metode fun Day school* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang benar-benar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan metode *fun day school* ini siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika kegiatan dilakukan secara menyenangkan selain itu, metode ini juga efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, serta membentuk rasa percaya diri anak melalui aktivitas kelompok.

**b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Fun Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Ajaran 2024-2025**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya partisipasi aktif siswa dalam melakukan pembelajaran, dukungan dari orang tua dan motivasi dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lembaga pendidikan, baik dalam bentuk partisipasi, pemahaman, maupun penyediaan fasilitas. Dan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran, serta ruang kelas yang nyaman dalam proses pembelajaran. Dan faktor penghambat dalam penerapan metode fun day school adalah masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif atau merasa bosan pada proses pembelajaran berlangsung. kurangnya waktu ketika melakukan pembelajaran berbasis diskusi dan adanya perbedaan dalam Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

**2. Pembahasan**

**a. Efektivitas Penerapan Metode Fun Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Oro dalam Sejati Camplong Sampang Tahun Ajaran 2024-2025.**

Dari hasil yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa penerapan metode fun day school pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII cukup efektif digunakan karena mampu meningkatkan prestasi pada belajar siswa dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa. Dengan pendekatan bermain sambil belajar, siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Materi yang biasanya bersifat hafalan, seperti dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menjadi lebih mudah dipahami dan diingat melalui kegiatan kuis, diskusi kelompok, dan media visual.

Terdapat peningkatan dalam prestasi belajar siswa setelah metode pembelajaran ini diterapkan. Sebagian siswa mengalami peningkatan terhadap prestasi baik dari segi nilai belajar maupun kepercayaan diri di dalam kelas. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif, semangat, dan lebih mudah memahami materi. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang digunakan terbukti membantu meningkatkan prestasi belajar sekaligus membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain mengalami peningkatan pada nilai akademik, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku belajar di dalam kelas. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama secara lebih efektif dengan teman-temannya. Tidak hanya itu, terlihat pula adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka, terutama ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Metode fun day school adalah salah satu metode yang dirancang untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan sikap positif. Metode ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan dalam belajar, yang sering kali menjadi penyebab munculnya rasa malas. Oleh sebab itu, proses pembelajaran sebaiknya dirancang secara variatif, kreatif, dan inovatif sehingga tidak monoton, tidak menimbulkan kejenuhan ataupun frustrasi pada diri siswa, melainkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi aktif, serta

menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi semua peserta didik.

Pada dasarnya dalam pembelajaran yang harus diutamakan adalah terciptanya suasana fun sambil belajar yang dapat diupayakan melalui metode fun day school. Pada metode fun day school, guru menyampaikan materi disertai dengan berbagai aktivitas menyenangkan seperti bermain sambil belajar dalam suasana yang lebih bebas dan kreatif. Dengan demikian, peserta didik akan lebih antusias menerima pelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar mereka, terutama dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki kreativitas untuk membangun interaksi yang positif dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Fun day school dapat menumbuhkan sikap komunikatif dalam proses belajar karena peserta didik diajak aktif terlibat melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik. Setiap metode pembelajaran dapat digunakan secara efektif jika dikelola dengan kreatif, termasuk Fun day school. Misalnya saja penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tema kegiatan hari itu, yang dapat memacu minat peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan metode Fun day school, ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, dapat meningkat secara signifikan.

Penggunaan metode pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu fungsi utamanya adalah mempercepat tercapainya tujuan tersebut secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai terhadap berbagai strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengetahuan tersebut akan membantu guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling relevan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal maka guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode dan strategi yang bervariasi, karena dengan pengetahuan yang luas mengenai sifat dari berbagai model atau metode seorang guru akan lebih mudah dalam menguasai kelas. Karena guru yang profesional dituntut untuk menguasai berbagai macam jenis metode dan strategi yang bervariasi, agar mempermudah proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan harus memahami betul pelaksanaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, karena dengan menguasai metode pembelajaran guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pentransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai macam metode dan strategi namun juga harus mendidik, mendidik berarti memberi bimbingan pada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin dan dapat meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup.

#### **b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Fun Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Ajaran 2024-2025**

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran fun day school pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang dapat diketahui dan dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran sedikit demi sedikit telah menunjukkan perubahan yang positif, baik dari segi

prestasi dan semangat belajar siswa, meskipun masih ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### **1. Faktor pendukung**

#### a) Motivasi

Motivasi dari pendidik merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh bagi semangat peserta didik dalam penerapan metode *fun day school* pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Atsarus Salafiyah. Adanya motivasi dari guru maka akan melancarkan penerapan metode *fun day school* pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Atsarus Salafiyah. Dengan termotivasinya peserta didik maka akan muncul semangat belajar dari mereka.

#### b) Metode yang menarik

Pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah, maka dari itu sebagai pendidik harus mampu memilih metode yang variatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwasanya pemilihan metode yang menarik dapat membantu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta membuat peserta didik tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### c) Ruang kelas yang nyaman

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sukses juga diawali dengan keadaan kelas yang nyaman. Untuk menciptakan kelas yang nyaman tentu saja perlu adanya peran seorang pendidik dan peserta didik dalam menciptakan hal itu, kelas yang nyaman dapat dilihat dari hal kecil seperti ruang kelas yang bersih, tatanan kelas yang rapi dan juga pencahayaan dan udara yang bagus. Pernyataan ini dapat disesuaikan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwasanya kelas yang nyaman akan membangkitkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, hal kecil yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan piket kebersihan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang optimal merupakan lingkungan yang mampu mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini mencakup kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang mampu memberikan tantangan dan rangsangan bagi peserta didik untuk aktif belajar, menciptakan rasa aman dan nyaman, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### d) Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup partisipasi, interaksi, dan usaha dalam belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang inovatif dan dukungan dari guru. Proses pembelajaran di dalam kelas seharusnya dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengungkapkan berbagai gagasan secara terbuka. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa partisipasi aktif dari peserta didik, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas cenderung kurang optimal dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

### **2. Faktor penghambat**

Dalam penerapan metode *fun day school* terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi

pelajaran, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dengan cara yang sama. Sehingga mengakibatkan terjadinya ketimpangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Meski demikian, kendala tersebut bisa diatasi dengan baik. Guru-guru berupaya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan. Karena anak di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru, dan guru sebagai orang tua kedua bagi siswa.

Dalam penerapan metode ini tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang merasa bosan atau tidak tertarik dengan metode yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang hanya fokus pada aktivitas permainan dibandingkan fokus pada mata pelajaran.

Oleh karena itu, guru berupaya menerapkan metode ataupun strategi yang tepat guna mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu, ketekunan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi di dalam kelas.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Penerapan Metode Fun Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang Tahun Ajaran 2024–2025, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerapan Metode Fun Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang cukup efektif karena yang awalnya siswa merasa bosan dan tidak mudah untuk memahami mata pelajaran akhirnya mampu menciptakan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan siswa bisa lebih memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi di MTs Atsarus Salafiyah, penggunaan *metode fun Day school* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang benar-benar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan metode *fun day school* ini siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika kegiatan dilakukan secara menyenangkan selain itu, metode ini juga efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, serta membentuk rasa percaya diri anak melalui aktivitas kelompok.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Fun Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang faktor pendukungnya yaitu : keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, dukungan dan motivasi dari orang tua, dan dukungan dari lembaga Pendidikan berupa penyediaan fasilitas. sementara faktor penghambatnya yaitu : adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran.

## Daftar Rujukan

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Aini, Dwi Nur, W. Y. Hubungan metode dengan motivasi belajar (Sidoarjo: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 2020).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2003).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Raja Grasindo Persada, 1995).
- Dikutip dari Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam MI, MTS dan MA berdasarkan peraturan menteri agama RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan PAI
- Dokumentasi, MTs Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang, (5 Juni 2025)
- Elviano ardianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, remajarosdakarya, 2001).
- Fitri, S.F.N. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ilham sanjaya, Pengaruh Metode Fun Day School pada pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, (Skripsi UNILA, Lampung, 2019).
- Ilham Sanjaya, Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Peserta Didik, (Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2019).
- Jamal Ma'mur Asamani, *Tips Efektif Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press 2016).
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Lailatul Badriyah. Kepala Sekolah MTs Atsarus Salafiyah. Wawancara langsung 5 Juni 2025.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mardalis, *Metode Peneitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).
- Mariyana Rita, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018)
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *pembelajaran tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019)
- Mayka Putri, Siswi Kelas VIII MTs Atsarus Salafiyah, Wawancara langsung 7 Juni 2025.
- Nailun Himmi "Mengasah Kreativitas Berpikir pada Fun Day School di SD Negeri 002 Tanjung Playu pada Bidang Studi Pendidikan Matematika, FKIP UNRIKA, Indonesia
- Novi Nur Aini (2017) "Pengaruh Strategi Fun Day School Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa" Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Magelang
- Nurdin Usman, *Kontek Implementasi berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2022).
- Nurfuadi, *profesionalisme Guru*, (Purwekerto: STAIN Press, 2012).
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021).
- Ramayiulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 73
- Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil belajar siswa*, *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran*, Vol. 4 No.1, ( Januari 2019)
- Sakinatus Safiqoh. Siswi Kelas VIII MTs Atsarus Salafiyah, Wawancara langsung, 7 Juni 2025
- Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Akasar, 2001).
- Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta Cv, 2016).
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013)
- Thomas Alva Edison, dikutip dalam Charles R. Gibson, *Thomas Alva Edison* London: George G. Harrap & Co., 1931.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Triatno Ibnu Badar al-Tabani, Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif, Dan Tulus Tu'u Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa jakarta: PT Grasindo. 2008
- Ulfatul Fatimah. Guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Atsarus Salafiyah. Wawancara langsung. 7 Juni 2025.
- Ummu kulsum, metodik khusus pendidikan agama Islam, (Yogyakarta : Pustaka Nusantara, 2011)
- W. J. S Poerwadarmita, Psikologi Belajar, (Jakarta, 1996).
- Wirabumi, R. Metode Pembelajaran Ceramah, Annual Conference on Islamic Education and thought.
- WJ. S poerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka,1995).
- Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik- Prosedur, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha nasional, 1983.
- Zulfia Trinova, Hakikat" Belajar Dan Menyenangkan Bagi Peserta Didik" dalam Journal el-tarbawi: Jounal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Zulkifli Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ummu Kulsum, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Pustaka Nusantara,2011).

## **Acknowledgment**

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

1. Nyai Hj Farida Hefni Selaku Ketua Yayasan Universitas Islam Madura Sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.
2. Bapak. Ahmad Asir S.Ag, M.Pd. Rektor Universitas Islam Madura (UIM)
3. Bapak Atnawi, S.Ag.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura sekaligus sebagai pembimbing penelitian.
4. Bapak Syamsul Rijal, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Kepala sekolah MTs. Atsarus Salafiyah Orodalam Sejati Camplong Sampang. Ibu Lailatul Badriyah S.Pd. yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Ibu Ulfatul Fatimah, S.Pd. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan tempat di kelas untuk meneliti.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang diberikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan karya berikutnya. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.